

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh kehidupan.¹ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi manusia untuk menjalani kehidupannya, baik untuk lingkungan maupun untuk bangsa dan negara. Sebagai warga negara yang mempunyai tanggung jawab, sudah seharusnya memiliki jiwa untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yang termuat dalam UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa², pada pasal 31 tentang pendidikan di ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”³, dan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

¹ Bisri M. Djaelani, *Psikologi Pendidikan*, (Sukamaju Depok: Arya Duta, 2011), hal. 4

² *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD'45)*, (Surabaya: Anugerah), hal.3

³ *Ibid.*, hal.22

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Tujuan pendidikan tersebut sudah sangat jelas, namun selama ini apakah pendidikan Indonesia sudah terwujud seperti halnya dalam UU?. Tentu belum sebab masih banyak dari anak-anak Indonesia yang masih belum bersekolah, dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor dari kehidupan orangtua mereka yang kurang mampu dan anak-anak dari suku pedalaman. Hal ini sangat miris jika dibayangkan dibanding dengan kehidupan dikota yang serba lengkap dan modern dengan teknologi yang sudah berkembang, tapi diluar sana masih banyak anak-anak yang belum dapat membaca maupun bersekolah. Dilihat dari kenyataan bahwa sangat penting adanya peningkatan pendidikan untuk memajukan dan mencerdaskan anak bangsa, tidak terkecuali pada pendidikan matematika. Matematika adalah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia.⁵ Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita.⁶ Oleh karena itu kita harus giat dan bekerja keras supaya siswa di Indonesia mempunyai kemampuan matematis yang lebih baik dari sekarang.

Namun, ketika berbicara tentang matematika dalam segi pendidikan terdapat masalah-masalah yang selalu muncul. Masalah tersebut yaitu banyaknya siswa yang merasa kesulitan dalam belajar matematika dan menganggap pelajaran matematika itu terlalu sulit dan sukar untuk dipahami, dengan berbagai alasan sehingga siswa kurang maksimal dalam mencapai hasil belajarnya. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, disebabkan oleh adanya berbagai faktor.

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

⁵ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 5

⁶ Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal.1

Salah satunya ialah selama ini siswa masih menganggap matematika sebagai bidang kesulitan dan paling dibenci siswa dari seluruh mata pelajaran di sekolah.

Terdapat pula siswa yang tidak menyukai matematika karena menganggap pelajaran matematika membosankan, karena di dalam matematika hanya terdapat angka-angka, rumus-rumus, grafik dan obyek matematika yang abstrak. Obyek matematika yang abstrak atau tidak realitas akan sangat berpengaruh pada daya tarik siswa untuk mempelajari matematika. Oleh karena itu beberapa upaya perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika tersebut. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan yaitu melakukan berbagai perubahan pada kurikulum, misalkan dari KTSP menjadi K13. Realitanya setelah diadakan perubahan banyak kegagalan yang terjadi, sehingga tidak sedikit sekolah yang kembali pada kurikulum lama. Sedangkan dengan adanya perubahan-perubahan tersebut siswa menjadi bingung dengan proses belajar. Sementara guru juga mengalami dilema karena harus menyesuaikan sistem pembelajarannya dengan perubahan yang ada. Upaya untuk memperbaikinya dari latar belakang tersebut dilakukan penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) guna menghasilkan produk yang baik, dan bermutu bagi siswa. Produk yang dilakukan penelitian yaitu tentang bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ada.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁷ Bahan ajar tersebut yaitu berupa bahan ajar tertulis diantaranya buku, modul, lembar kerja siswa maupun bahan ajar tidak tertulis diantaranya video dan film. Bahan ajar memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar yang akan dibuat dalam penelitian pengembangan ini yaitu bahan ajar LKS. Bahan ajar tersebut harus memenuhi 3 kriteria yakni valid, praktis dan efektif. Selain itu bahan ajar LKS juga sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa sehingga akan mempermudah dan menarik minat siswa dalam belajar matematika. Guru dapat mengamati, membimbing kegiatan belajar dan mengetahui hasil belajar siswa terhadap penguasaan konsep materi pembelajaran. Selain memilih bahan ajar yang tepat dan sesuai, untuk melakukan pembelajaran seorang guru harus memilih pendekatan yang sesuai dengan pembelajarannya tersebut. Salah satunya yaitu model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.⁸ Pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat mudah memahami konsep pembelajaran matematika. Namun disamping itu

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.173

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Rafika Adinata, 2011), hal. 7

pembelajaran kontekstual terdapat juga kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran kontekstual salah satunya yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata, karena siswa dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata mereka. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran kontekstual salah satunya yaitu waktu yang diperlukan lama, selain itu jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.

Pemilihan bahan ajar dan model pendekatan dalam kegiatan pembelajaran bergantung pada materi yang akan disampaikan, dalam penelitian ini penulis mengambil perbandingan. Alasan memilih materi perbandingan yaitu karena materi tersebut kerap digunakan atau sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan sering disepelekan kebanyakan siswa, karena menganggap pelajaran yang lumayan mudah, sehingga pada ujian akhir banyak yang lupa. Oleh karena itu materi tersebut sangat penting untuk dipelajari lebih mendalam dan harus menguasai konsepnya. Misalkan dalam kehidupan sehari-hari yang dipakai untuk menentukan skala yang sering dijumpai dalam peta ataupun perbandingan yang lainnya. Pengertian perbandingan adalah hubungan antara ukuran-ukuran atau nilai-nilai dua atau lebih objek dalam satu kumpulan. Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan tersebut penulis melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas VIII Semester 2 MTsN Tulungagung”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siswa kelas VIII Semester 2 MTsN Tulungagung menjadi produk yang valid, praktis dan efektif?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan adalah rumusan tentang hal yang akan dicapai oleh kegiatan penelitian pengembangan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siswa kelas VIII Semester 2 MTsN Tulungagung menjadi produk yang valid, praktis dan efektif.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk lembar kegiatan siswa (LKS) pembelajaran matematika yang dikembangkan ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

2. Bahan ajar LKS memenuhi tiga kriteria, yakni valid , praktis, dan efektif
3. Lembar kegiatan siswa (LKS) siswa dibuat berdasarkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan materi yang mengacu pada Silabus.
4. Materi yang disediakan yakni materi Perbandingan kelas VIII semester 2
5. Kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan lembar kegiatan siswa (LKS) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah kurikulum 2013.
6. Lembar kegiatan siswa (LKS) pengembangan terdiri dari bagian yaitu pendahuluan dan isi.
 - a. Bagian pendahuluan terdiri dari halaman muka (*cover*), kata pengantar, , petunjuk untuk siswa, daftar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - b. Bagian isi terdiri dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan tiga subbab dalam bab Perbandingan yang akan dibahas yaitu dan perbandingan Senilai, Berbalik nilai & Skala. Selain itu, lembar kegiatan siswa (LKS) ini juga disertai soal pendalaman, dan daftar pustaka.

E. Manfaat Penelitian Pengembangan

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan penelitian ini mampu melengkapi teori-teori pembelajaran matematika yang sudah ada serta dapat memberikan sumbang untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep- konsep dalam pembelajaran matematika serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Bahan ajar ini akan lebih memudahkan guru dalam mengajar dan membimbing siswa mengenai pemahaman konsep.

c. Bagi Siswa

Bahan ajar ini dapat menekankan pada kemandirian siswa. Siswa menjadi mudah dalam memahami konsep dasar matematika, sehingga siswa semangat dalam belajar matematika. Selain itu bahan ajar ini akan sangat membantu siswa, tidak hanya sekedar menghafal tetapi mengerti betul konsep-konsep yang telah disajikan.

d. Bagi Peneliti yang lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti yang lain, sehingga dapat dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pendidikan Pengembangan

1. Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

a. Asumsi pengembangan

Bahan ajar pada materi perbandingan mampu membuat peserta didik untuk mudah memahami materi dalam proses pembelajaran matematika melalui model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

b. Peserta didik dapat belajar secara mandiri atau berkelompok.

c. Validator adalah dosen dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajarkan materi perbandingan dan memiliki pengalaman yang cukup dalam mengajar.

d. Item-item penilaian dalam angket validasi mencerminkan penilaian yang produk yang komprehensif, menyatakan layak tidaknya produk digunakan.

2. Keterbatasan Pengembangan

a. Produk yang dihasilkan berupa lembar kegiatan siswa (LKS) yang terbatas pada ringkasan materi perbandingan yaitu perbandingan senilai, berbalik nilai dan skala.

b. Pengembangan ini dibuat melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

c. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli dan uji coba empiris (uji coba lapangan).

d. Validasi empiris adalah kelayakan lembar kegiatan siswa (LKS) untuk digunakan.

e. Uji coba produk dilakukan di MTsN Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara peneliti dengan pihak-pihak yang akan memanfaatkan hasil penelitian ini maka diperlukan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

- a. Penelitian pengembangan atau *Research and Development/R&D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁹
- b. Lembar kegiatan siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mangacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.¹⁰
- c. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.¹¹
- d. Perbandingan adalah membandingkan dua nilai atau lebih dari suatu besaran yang sejenis dan dinyatakan dengan cara sederhana, $a : b$ atau ditulis $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan asli dan $b \neq 0$.¹²

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 297

¹⁰ Andi Prawoto, *Panduan Kreatif Membuat Bahan ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 204

¹¹ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 7

¹² Anggara Nur R, *Pintar Matematika*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 50

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam pengembangan ini. Sistematika penulisan ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri atas: halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti, terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan pendidikan pengembangan, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini dibahas mengenai: hakikat matematika, bahan ajar LKS, pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* , materi Perbandingan, Penelitian Terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pada bab ini membahas tentang: Jenis Penelitian, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, Uji Coba Produk, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang: Penyajian Hasil Penelitian Pengembangan, dan Hasil Uji Coba Lapangan, Analisis Data

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup membahas tentang: Kesimpulan, dan Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir pada skripsi ini terdapat: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.